

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlaqul karimah.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan merubah kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut diterapkan agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari sini pemerintah banyak menyoroti bagaimana keberadaan serta pelaksanaan pendidikan dan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindaklanjuti dalam lingkup tujuan-tujuan yang lebih khusus di dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan tergantung pada kurikulum yang digunakan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Sebab kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Intinya kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Atau dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum ini adalah pengembangan dari

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2006.

kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya Kurikulum 2013, diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan masing-masing.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-

sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang dilakukan melalui proses ilmiah, meliputi; proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, yang berupaya agar apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun termasuk guru Pendidikan Agama Islam, yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mu'min, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya, dan mengembangkannya jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajarinya dan dipilihnya.

Menurut Muhaimin, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.<sup>2</sup>

Mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik, maka guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memilih, Menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan agama, Muhaimin menjelaskan” terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu; kondisi pembelajaran PAI, metode pembelajaran agama dan hasil pendidikan agama”.<sup>3</sup>

Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian tergantung pada ketepatan dalam pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (siswa maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran. Jika di lihat dari materi yang ada, pelajaran PAI bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 184-185.

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 146.

kognitif, afektif, psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dengan pendekatan saintifik inilah diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik. Melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk berfikir logis, runtut, dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combi White mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration Practice*" telah mengingatkan tentang pentingnya membelajarkan para peserta didik tentang fakta-fakta. "Tidak ada yang lebih penting selain fakta".<sup>4</sup>

Sesuai dengan pengamatan sepintas peneliti, proses pelaksanaan pendidikan di salah satu sekolah formal yang ada di Kabupaten Kediri ini,

---

<sup>4</sup>Ahmad Sudrajat, "*Pendekatan Ilmiah/ saintifik dalam Proses Pembelajaran*", Wordpress, <http://Akhmadsudrajat,Wordpress.Com/2013/07/18/Pendekatan-Saintifik-Ilmiah-Dalam-Proses-Pembelajaran/>, diakses tanggal 17 Mei 2015.

sedikit banyak telah menerapkan pembelajaran berbasis saintifik yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penulis memilih SMAN 1 Gurah Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan SMAN 1 Gurah merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kabupaten Kediri yang ditunjuk oleh Diknas menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ary Anugrahany selaku waka kurikulum di SMAN 1 Gurah:

Bahwa sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 karena memang ditunjuk oleh Diknas untuk terus menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas yaitu untuk kelas X dan kelas XI pada tahun ini, dan pihak sekolah sendiri siap untuk melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Dan saya pribadi lebih senang menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>

Sekolah ini dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mengaplikasikan pendekatan saintifik dan cara yang cocok serta sesuai dengan materi ajar, disamping adanya pembaharuan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Proses pembelajaran di SMAN 1 Gurah dan guru PAI khususnya, telah menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Menurut Bapak Agus Puguh S selaku guru PAI di SMAN 1 Gurah:

Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gurah yaitu, supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dengan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah

---

<sup>5</sup>Ary Anugrahany, *Waka kurikulum SMAN 1 Gurah, Kediri*, 23 Februari 2015.

yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.<sup>6</sup>

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari paparan yang telah di kemukakan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengamati dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?
2. Bagaimana proses menanya dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?
3. Bagaimana proses mencoba dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?
4. Bagaimana proses menalar dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?
5. Bagaimana proses mengkomunikasikan dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah?

---

<sup>6</sup>Agus Puguh S, *Guru PAI SMAN 1 Gurah*, Kediri, 08 Mei 2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah disusun di atas, maka kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses mengamati dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses menanya dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah
3. Untuk menjelaskan bagaimana proses mencoba dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah
4. Untuk menjelaskan bagaimana proses menalar dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah
5. Untuk menjelaskan bagaimana proses mengkomunikasikan dalam pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMAN 1 Gurah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam

menentukan langkah dan kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam penerapan pembelajaran berbasis saintifik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi para civitas akademika SMAN 1 Gurah dalam rangka menerapkan pembelajaran berbasis saintifik di sana.

### **E.Sistematika Penulisan**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA KONSULTAN

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

## BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013
  - 1. Pengertian Pendekatan Saintifik
  - 2. Karakteristik Pendekatan Saintifik
  - 3. Prinsip Pendekatan Saintifik
- B. Elemen Pendekatan saintifik
  - 1. Mengamati
  - 2. Menanya
  - 3. Mencoba
  - 4. Menalar
  - 5. Mengkomunikasikan
- C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PAI
  - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
  - 2. Tujuan dan Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam
  - 3. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
  - 4. Dasar Operasional
  - 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

## BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Penelitian Dan Jenis Penelitian

- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

#### BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

#### BAB V : PEMBAHASAN

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### DAFTAR ISI

#### LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP